

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Definisi Perputaran Kas

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya harus ada dana atau kas yang ditanamkan dalam perusahaan itu sendiri agar operasional perusahaan bisa tetap berjalan. Menurut Kasmir (2019: 40) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan aset yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (Munawir, 2014: 158). Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2013: 346) kas merupakan aset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat tukar standar, serta menjadi dasar dalam pengukuran dan pencatatan seluruh pos lainnya. Perusahaan pada umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Berdasarkan definisi tersebut, kas merupakan aset perusahaan berupa uang tunai yang tersedia dan dapat digunakan setiap saat untuk membiayai kegiatan operasional, memiliki tingkat likuiditas paling tinggi, berfungsi sebagai alat tukar standar, serta menjadi dasar dalam pengukuran dan pencatatan seluruh transaksi keuangan lainnya, sehingga secara umum diklasifikasikan sebagai aset lancar yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 140) perputaran kas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Astuti & Dharma, 2023). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Sebaliknya, jika tingkat perputaran kas semakin rendah maka menunjukkan ketidakefisienan penggunaan kasnya, dan menyebabkan kas tidak produktif yang dapat menghambat perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menandakan bahwa telah terjadi volume penjualan yang tinggi (Febriana *et al.*, 2021: 77).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan indikator kemampuan dan efisiensi penggunaan kas dalam membiayai operasional dan penjualan perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan penggunaan kas yang semakin efisien, adanya peningkatan volume penjualan, serta potensi perolehan laba yang lebih besar, sedangkan perputaran kas yang rendah mencerminkan ketidakefisienan dan kas yang kurang produktif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kas yang efektif dan efisien untuk memastikan pemanfaatan kas yang optimal.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Kas

Menurut Kasmir (2019: 40) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan unsur aset lancar yang paling dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kewajiban dan kebutuhan perusahaan. Dalam perusahaan, kas dibagi menjadi beberapa bagian sesuai penggunaannya. Adapun jenis-jenis kas dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Petty Cash* (Kas kecil)

Petty cash adalah kas dalam bentuk uang tunai yang dipisahkan oleh perusahaan untuk membayar berbagai pengeluaran yang nilainya relatif kecil dan tidak ekonomis bila membayarnya dengan cek. Pencatatan kas kecil pada perusahaan umumnya menggunakan metode tetap dan metode fluktuasi.

2. *Cash In Bank* (Kas di bank)

Kas di bank merupakan jumlah uang yang disimpan oleh perusahaan di rekening bank tertentu dengan nilai yang relatif besar dan membutuhkan tingkat keamanan yang lebih tinggi.

2.1.1.3 Kegunaan Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019: 140) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, maka keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi, dan uang yang masuk dan keluar relatif seimbang.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, maka kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas dapat dilihat melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Munawir (2014: 159) sumber penerimaan kas dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aset tetap, atau penurunan aset tetap yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak periode sebelumnya.
4. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek maupun panjang serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
5. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi adanya penerimaan kas.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
2. Pelunasan atau pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengambilan kas oleh pemilik perusahaan.

4. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen, pembayaran pajak, denda, dan lainnya.
5. Pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot biaya maupun pembelian.

2.1.1.5 Pengukuran Perputaran Kas

Kas memiliki peran yang penting dalam perusahaan yaitu untuk menentukan kelancaran suatu kegiatan dalam perusahaan. Menurut Febriana *et al.* (2021: 76) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa kas digunakan dengan efisien sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Definisi Perputaran Piutang

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2013: 349) piutang adalah klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggan dan pihak lain atas sejumlah uang, barang, dan jasa. Sedangkan menurut Warren, Jonick, & Schneider (2021: 446) piutang mencakup seluruh klaim atas sejumlah uang terhadap pihak lain, termasuk

individu, perusahaan maupun organisasi lainnya. Pelunasan piutang umumnya terjadi dalam jangka pendek atau di bawah satu tahun (Prasetyo & Wulandari, 2020: 77). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas sejumlah uang yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dan diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka pendek. Piutang akan berubah menjadi kas saat piutang tersebut dilunasi oleh pelanggan. Namun piutang juga dapat berisiko bagi perusahaan, misalnya terjadi keterlambatan atau bahkan kegagalan pelanggan dalam melunasi piutang sehingga menimbulkan risiko piutang tak tertagih. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan membuat piutang menjadi tidak efisien dalam meningkatkan laba perusahaan.

Perputaran piutang merupakan bagian penting dalam perusahaan yang harus diketahui karena berhubungan dengan penjualan. Menurut Fitriana (2024: 42) perputaran piutang merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Menurut Prihadi (2019: 151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah maka terindikasi ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2019: 178). Berdasarkan

definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan indikator efektivitas dalam pengelolaan piutang suatu perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan kualitas pengelolaan piutang telah baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Piutang

Menurut Warren, Jonick, & Schneider (2021: 446-447) piutang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain.

1. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha ini biasanya diperkirakan akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan ke dalam aset lancar, biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, yaitu 30 hari sampai 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan jumlah utang yang harus dibayar oleh pelanggan dalam bentuk tertulis formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya diklasifikasikan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan. Wesel tagih umumnya digunakan untuk periode kredit yang melebihi 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lain-lain umumnya dipisahkan dalam neraca dan dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar. Piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan tertagih dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya, jika penagihannya diperkirakan akan memakan waktu lebih dari satu tahun maka piutang tersebut dikategorikan sebagai aset tidak lancar.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan salah satu komponen penting dalam aset lancar perusahaan yang perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Besar kecilnya investasi dalam piutang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efisiensi operasional dan kesehatan finansial perusahaan. Menurut Riyanto (2015: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang yaitu:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka piutang yang timbul akan semakin besar dan kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang juga akan semakin besar.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak, misalnya 2/10 net 30 yang berarti bahwa jika pembayaran dilakukan dalam 10 hari setelah

waktu penyerahan barang maka akan mendapat potongan sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menerapkan batas minimal atau maksimal yang diberikan kepada para pelanggan. Demikian pula dengan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijaksanaan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan membayar dari para pelanggan ada yang sebagian menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian lain tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian pembeli terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya ketika perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30, maka pelanggan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membayar pada hari ke-10 dan akan mendapatkan potongan 2% dari harga penjualan kredit atau pada hari ke-30 setelah barang diterima.

2.1.2.4 Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Fitriana (2024: 42) perputaran piutang adalah rasio yang memberikan informasi mengenai kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata piutang. Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Rata - Rata Piutang Usaha} = \frac{\text{Piutang Usaha Awal} + \text{Piutang Usaha Akhir}}{2}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Definisi Likuiditas

Menurut Prihadi (2019: 202) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid.

Menurut Fitriana (2024: 25) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019: 107) rasio likuiditas

memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut Kasmir (2019: 128) perusahaan yang tidak sanggup membayar seluruh atau sebagian utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan kreditor atau bahkan distributor. Jika keadaan tersebut terus terjadi, maka akan mengurangi kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran bisnisnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat mempengaruhi pandangan berbagai pihak. Jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya, maka dapat mengurangi kepercayaan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran operasional perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada modal yang diperoleh menjadi lebih sedikit, dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Fitriana (2024: 26) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Rustiana, Maryati, & Dyarini (2022: 196) ada beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu ada rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar. Rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Rasio cepat (*quick ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas + Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas (*cash ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Pengukuran Likuiditas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai metode untuk menilai tingkat likuiditas. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2014: 72) yang menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar. Untuk perhitungan dalam mengukur rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Prihadi (2019: 209) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar (*current ratio*) akan semakin aman bagi kreditor dan juga perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio lancar (*current ratio*) rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar utang jangka pendeknya. Jika rasio lancar (*current ratio*) tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik, karena tingginya nilai rasio lancar (*current ratio*) bisa saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Menurut Fitriana (2024: 70) dalam praktiknya, standar rasio lancar (*current ratio*) yang baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Artinya, dengan perhitungan rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam kondisi yang aman untuk jangka pendek.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019: 107) profitabilitas adalah gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Fitriana (2024: 45) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional normal melalui efektivitas pengelolaan penjualan, investasi, serta pemanfaatan seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas memegang peran penting dalam menentukan arah dan stabilitas finansial yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis di masa depan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 199) tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan saham sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019: 200) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 193) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Gross Profit Margin (GPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi OPM maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Operating Profit Margin (OPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 198). Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) menjadi ukuran penting bagi manajemen dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan dan efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan sehingga dianggap sebagai salah satu indikator utama profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi pendukung untuk penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Astuti & Dharma (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif.
2. Lindayanti, Gama, & Astiti (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas Serta Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Indra (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Meidyawan & Prasetyo (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel *Intervening* pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, piutang, persediaan tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas.
5. Prastiwi & Sarjana (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Tahun 2014-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, berpengaruh positif dan signifikan pada PT. Ultrajaya Milk Tbk.
6. Mufalichah & Nurhayati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Marliani (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8. Anisa & Febyansyah (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara *leverage* memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9. Yusmar & Suprihhadi (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
10. Hariyanti, Rinaldo, & Bustari (2025) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas signifikan

mempengaruhi profitabilitas, likuiditas tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas.

11. Isqamah, Tawe, & Nurman (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.
12. Azizah & Wijaya (2024) melakukan penelitian dengan judul “Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.
13. Putri *et al.*, (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

14. Nadziroh & Widodo (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara signifikan.
15. Febiyanti & Santoso (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
16. Kartikasari & Ramadhan (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

17. Safitri & Muniroh (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
18. Zurriah, Andi, & Prayogi (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return on assets*. Secara tidak langsung ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return on assets* melalui ukuran perusahaan.
19. Lusiana & Avriyanti (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada BEI periode tahun 2019-2022 dengan nilai *t* hitung sebesar -3,110 pada tingkat signifikansi 0,003.
20. Aprian & Junaidi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

21. Riadiani *et al.* (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ringkasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Astuti & Dharma (2023) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020	Variabel independen: terdapat perputaran kas Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat pertumbuhan penjualan, tidak terdapat perputaran piutang dan likuiditas Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif.	JEMBA: <i>Journal Of Economics, Management, Business, and Accounting</i> Vol. 3 No. 1 Hal. 105-122 P-ISSN: 2809-9762 E-ISSN: 2797-8486 Penerbit: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
2	Lindayanti, Gama, & Astiti (2024) Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang	Variabel independen: terdapat perputaran persediaan, tidak	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Jurnal EMAS Vol. 5 No. 1 (2024) Hal. 114-124 E-ISSN: 2774-3020

	pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	terdapat likuiditas Sektor perusahaan dan tahun penelitian	profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
3	Indra (2025) Pada Perusahaan Farmasi dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat perputaran persediaan, tidak terdapat likuiditas Variabel moderasi: terdapat ukuran perusahaan Sektor perusahaan dan tahun penelitian.	Secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK) Vol. 05 No. 01 (2025) Hal. 222-231 E-ISSN: 2774-809X Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKTP)
4	Meidyawan & Prasetyo (2022) Pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Terdapat perputaran persediaan sebagai variabel independen, likuiditas bukan sebagai variabel independen tetapi <i>intervening</i> . Tempat penelitian dan tahun penelitian.	Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, piutang, persediaan	MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 5 No. 3 (2022), Hal. 248-258, E-ISSN: 2615-2142

				tidak berpengaruh signifikan melalui likuiditas.	
5	Prastiwi & Sarjana (2023)	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang	Tempat penelitian dan tahun penelitian	Perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, berpengaruh positif dan signifikan pada PT. Ultrajaya Milk Tbk.	Jurnal Economica Vol. 2 No. 11 (2023), Hal. 3540-3566, E-ISSN: 2963-1181
6	Mufalichah & Nurhayati (2022)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: Terdapat <i>leverage</i> , aktivitas, ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Likuiditas dan pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> , aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 13 No. 1 (2022) Hal. 172-181, E-ISSN: 2686-2468 P-ISSN: 2338-6177

7	Marliani (2024)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR)	Variabel independen: terdapat pertumbuhan penjualan, tidak terdapat perputaran kas dan piutang	Likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	JSMA (Jurnal Manajemen & Akuntansi) Vol. 16 No. 2 (2024), Hal. 131-143, E-ISSN: 2715-520X, P-ISSN: 2085-8426
	Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2018-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Sektor perusahaan dan tahun penelitian		
8	Anisa & Febyansyah (2024)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR)	Variabel independen: tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang, terdapat <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan	Likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara <i>leverage</i> memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1 (2024), Hal. 1992-2016, P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306
	Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2020-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Sektor perusahaan dan tahun penelitian		
9	Yusmar & Suprihhadi (2025)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR)	Variabel independen: terdapat <i>leverage</i> , modal kerja, tidak terdapat perputaran kas, perputaran piutang	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas,	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 14 No. 7 (2025) Hal. 1-16 E-ISSN: 2461-0593 Penerbit: Lembaga Jurnal Ilmiah
	Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Indonesia	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)			

	Selama Periode 2019-2023		Sektor perusahaan dan tahun penelitian	dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	STIESIA Surabaya
10	Hariyanti, Rinaldo, & Bustari (2025) Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan likuiditas Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: tidak terdapat perputaran piutang Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran kas signifikan mempengaruhi profitabilitas, likuiditas tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas.	Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2025), Hal. 560-572, E- ISSN: 2985- 6612 P-ISSN: 2985-6620
11	Isqamah, Tawe, & Nurman (2024) Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2022	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat perputaran persediaan, tidak terdapat likuiditas Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jekombis: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 4 (2024) Hal. 233-251 E-ISSN: 2963- 7643 P-ISSN: 2963-8194 Penerbit: Pusat Riset dan Inovasi Nasional Lembaga Pengembangan Kinerja Dosen

12	Azizah & Wijaya (2024)	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang	Variabel independen: terdapat perputaran aset tetap, tidak terdapat likuiditas	Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 9 No. 1 (2024) Hal. 107-118 E-ISSN: 2528-0163
	Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.	
13	Putri <i>et al.</i> , (2024)	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang	Variabel independen: terdapat perputaran persediaan, tidak terdapat likuiditas	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP) Vol. 24 No. 02 (2024) Hal. 1-13 P-ISSN: 1412629X E-ISSN: 25793055 Penerbit: LPPM ITB AAS Indonesia
	Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Sektor perusahaan dan tahun penelitian		
14	Nadziroh & Widodo (2024)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR)	Variabel independen: terdapat perputaran modal kerja dan struktur modal, tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara tidak signifikan dan	Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 (2024) Hal. 438-462 P-ISSN: 2354-6582 E-ISSN: 2798-575X Penerbit: Fakultas Ekonomi
	Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Sektor perusahaan		

			dan tahun penelitian	struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas secara signifikan.	Universitas 45 Surabaya
15	Febiyanti & Santoso (2024) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat perputaran persediaan, tidak terdapat likuiditas Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol. 3 (2024) Hal. 550-558 E-ISSN: 2829- 2006
16	Kartikasari & Ramadhan (2024) Pada Perusahaan Subsektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat ukuran perusahaan, tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan.	<i>Journal Management, Business, and Accounting</i> (MBIA) Vol. 23 No. 3 Hal. 327-338 (2024) P-ISSN: 2086- 5090 E-ISSN: 2655-826 Penerbit: Universitas Bina Darma

17	Safitri & Muniroh (2023) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat <i>leverage</i> , struktur modal dan ukuran perusahaan, tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Bina Akuntansi Vol. 10 No. 2 (2023) Hal. 446-458 ISSN: 2338-1132 E-ISSN: 2656-9515
18	Zurriah, Andi, & Prayogi (2023) Pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Terdapat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Secara parsial ada pengaruh signifikan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on assets</i> . Secara tidak langsung ada pengaruh signifikan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on assets</i> melalui ukuran perusahaan.	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Vol. 3 No. 3 (2023) Hal. 899-910 E-ISSN: 2797-7161
19	Lusiana & Avriyanti (2023) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: tidak terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Sektor perusahaan	Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 pada BEI periode tahun 2019-	JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Hal. 1631-1646 ISSN: 2723-0937

	Periode Tahun 2019-2022		dan tahun penelitian	2022 dengan nilai t hitung sebesar -3,110 pada tingkat signifikansi 0,003.	
20	Aprian & Junaidi (2022) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019	Variabel independen: terdapat perputaran kas dan perputaran piutang Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: tidak terdapat likuiditas Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Perputaran kas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI) Vol. 15 No. 2 (2022), Hal. 81-95, P-ISSN: 1412-5994 E-ISSN: 2614- 8749 Penerbit: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surabaya
21	Riadiani <i>et al.</i> (2024) Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022	Variabel independen: terdapat likuiditas (CR) Variabel dependen: terdapat profitabilitas (ROA)	Variabel independen: terdapat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, tidak terdapat perputaran kas dan piutang Sektor perusahaan dan tahun penelitian	Pertumbuhan penjualan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ecogen Vol. 7 No. 1, Hal. 88-99 (2024), E- ISSN: 2654- 8429
Riska Ratnasari, 223403086. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024)”.					

2.2 Kerangka Pemikiran

Mendapatkan laba merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan harus bisa untuk meningkatkan kinerja operasional sehari-harinya. Dalam mengelola perusahaan tentu setiap aktivitasnya memerlukan dana yang disebut modal kerja. Modal kerja yang telah dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali ke dalam entitas perusahaan dalam rentang waktu yang singkat. Oleh karena itu, manajemen modal kerja yang baik diperlukan bagi perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba serta mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan (Kasmir, 2019: 256). Menurut Brigham & Houston (2019: 107) profitabilitas adalah gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Signaling theory atau teori sinyal diperkenalkan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973 (Spence, 1973). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan informasi yang dapat diamati untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas perusahaan dan sinyal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh investor terkait prospek dan kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2019: 499). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen, sebagai pemilik informasi menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya pemodal, melalui pengungkapan informasi tertentu yang dapat mempengaruhi tanggapan pihak eksternal terhadap entitas atau perusahaan. Informasi yang disampaikan dapat

mencerminkan kondisi entitas atau perusahaan pada saat ini maupun rencana kebijakan yang akan ditempuh oleh manajemen di masa mendatang. Selanjutnya, pemodal akan mengevaluasi informasi tersebut untuk menilai apakah sinyal yang diberikan bersifat positif atau negatif. Sinyal yang dipersepsikan positif akan mendorong respon yang menguntungkan, seperti peningkatan nilai atau harga entitas, sedangkan sinyal negatif akan menimbulkan dampak sebaliknya (Subroto & Endaryati, 2024: 37).

Profitabilitas dinilai sebagai aspek yang sangat penting karena keberlanjutan suatu perusahaan sangat bergantung pada kondisi keuangan yang menguntungkan. Menurut Fitriana (2024: 45) profitabilitas merupakan rasio penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan indikator *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Bagi perusahaan, semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) maka akan semakin baik karena kinerja keuangan perusahaan mencerminkan peningkatan profitabilitas perusahaan (Pratama & Rinwatin, 2024). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas. Perputaran kas merupakan gambaran mengenai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan

(Kasmir, 2019: 140). Menurut Kasmir (2019: 40) kas adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Nilai perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas telah digunakan secara efisien (Astuti & Dharma, 2023).

Keterkaitan antara perputaran kas dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Tingkat perputaran kas yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kas sebagai bagian dari modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Secara teoritis, jika perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak pada perputaran kas yang mengalami peningkatan. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak terganggu (Lindayanti *et al.*, 2024). Perputaran kas menjadi sinyal penting bagi investor dalam memperkirakan potensi *return* yang bersumber dari kekayaan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin kuat sinyal positif yang ditangkap investor mengenai efisiensi penggunaan kas. Oleh karena itu, perputaran kas dinilai berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Dharma (2023) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Lindayanti, Gama, & Astuti (2024) dimana perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2025) juga menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. Piutang muncul sebagai hasil dari kebijakan perusahaan yang memberikan kemungkinan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian dengan sistem kredit, sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan. Menurut Prihadi (2019: 151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya, jika tingkat perputaran piutang rendah maka terindikasi ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2019: 178).

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang dengan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang dapat segera ditagih dan dimanfaatkan kembali untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba (Prastiwi & Sarjana, 2023). Tingginya perputaran piutang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas pengelolaan keuangan dan rendahnya risiko piutang tak tertagih. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, perputaran piutang juga dinilai berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidyawan & Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Sarjana (2023) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut juga diperkuat oleh Lindayanti, Gama, & Astiti (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

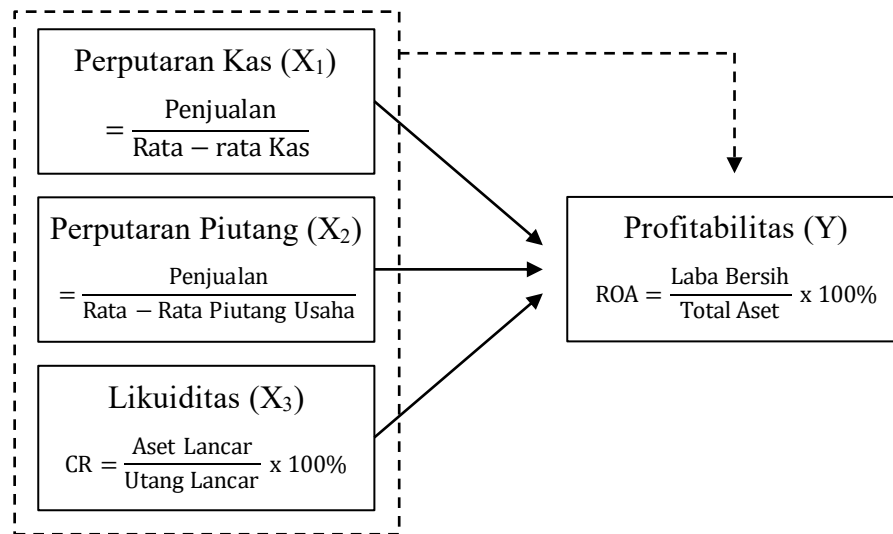
Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2019: 107) rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan kelancaran operasional. Likuiditas yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan beroperasi secara efisien tanpa menanggung biaya keuangan tambahan, sehingga laba dapat meningkat. Sebaliknya, likuiditas yang buruk menimbulkan risiko kesulitan keuangan atau dana menganggur, yang pada akhirnya menekan profitabilitas (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan indikator *current ratio* atau rasio lancar, yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar.

Perusahaan yang tidak sanggup membayar seluruh atau sebagian utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, bahkan distributor. Jika keadaan tersebut terus terjadi, maka akan mengurangi kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran

bisnisnya (Kasmir, 2019: 128). Tingkat likuiditas perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi membuat investor yakin bahwa perusahaan dalam keadaan stabil (Raflie & Ikhsan, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat membuat kredibilitas perusahaan meningkat, sehingga menimbulkan reaksi positif bagi investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, dan dana tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menunjang peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, likuiditas dinilai berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufalichah & Nurhayati (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2024) serta Anisa & Febyansyah (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Secara Parsial
- = Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
- H₂: Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.

- H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.
- H₄: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024.